

## **PENYULUHAN LITERASI DIGITAL PADA PELAJAR MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) I JAKARTA DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (MAN) 69 JAKARTA DI KEPULAUAN SERIBU, DAERAH KHUSUS JAKARTA**

Endang Roh Suciati, Euis Nurul Bahriyah, Jatayu Hadi Prakoso, Ivanina Zuhdi Pane  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara, Kebun Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia 11510  
Email: [endang.roh@esaunggul.ac.id](mailto:endang.roh@esaunggul.ac.id); [euis.nurul@esaunggul.ac.id](mailto:euis.nurul@esaunggul.ac.id)  
[jatayu.hadi@esaunggul.ac.id](mailto:jatayu.hadi@esaunggul.ac.id); [ivanina.zuhdi@esaunggul.ac.id](mailto:ivanina.zuhdi@esaunggul.ac.id);

### **Abstract**

*Media and Information Literacy (MIL), including digital literacy, is knowledge and skills that everyone needs to have, including secondary school students today. MIL can be interpreted as the ability to interact with various media platforms including digital platforms that involves searching, reading, accessing and understanding various information critically. It can also be defined as a person's ability to produce and disseminate message (content) appropriately or in good manner. Thus, through MIL and Digital Literacy a person can be a recipient of messages and a creator of messages, making it possible to participate actively in the information society. In today's era, digital literacy is a subject that needs attention from universities for dissemination and socialization to community. Therefore, Esa Unggul University views the importance of socializing digital literacy materials to the community. Esa Unggul University has carried out several Community Service (Abdimas) activities with the theme "Media and Information Literacy" and "Digital Literacy". Abdimas which took place at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Jakarta, and State High School (MAN) 69 Jakarta, both of which have campuses on Harapan Island and Pramuka Island, Seribu Islands, Special Region of Jakarta (DKJ) was part of the digital literacy socialisation. Through this outreach, it is hoped that students and teachers will understand more about what Digital Literacy is and what efforts can be made to increase Digital Literacy among school students.*

**Keywords:** *Media and Literation, Media Information, Digital Information*

### **Abstrak**

Literasi Media dan Informasi (MIL), termasuk literasi digital, merupakan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap orang termasuk siswa sekolah menengah saat ini. MIL dapat diartikan sebagai kemampuan berinteraksi dengan berbagai platform media termasuk platform digital. Kemampuan dan keahlian literasi digital disini melibatkan mencari, membaca, mengakses, dan memahami berbagai informasi secara kritis. Literasi digital juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memproduksi dan menyebarkan pesan (isi) dengan tepat dan baik. Dengan demikian, melalui MIL dan Literasi Digital seseorang bisa menjadi penerima pesan dan pencipta pesan, sehingga memungkinkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat informasi. Pada era sekarang, literasi digital menjadi salah satu materi yang perlu mendapat perhatian dari perguruan tinggi untuk bisa diseminasi dan disosialisasikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, Universitas Esa Unggul memandang pentingnya mensosialisasikan materi literasi digital ini kepada masyarakat. Universitas Esa Unggul telah melaksanakan beberapa kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) dengan tema "Literasi Media dan Informasi" dan "Literasi Digital" diantaranya Abdimas yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Jakarta, dan Sekolah Menengah Atas Negeri (MAN) 69 Jakarta yang keduanya mempunyai kampus di Pulau Harapan dan Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota (DKJ). Melalui sosialisasi ini diharapkan siswa dan guru lebih memahami apa itu Literasi Digital dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Literasi Digital di kalangan siswa sekolah.

**Kata Kunci :** Media dan Literasi, Media Informasi, Informasi Digital

### **Pendahuluan**

Pada tanggal 24-25 Oktober 2024 tim dosen Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Esa Unggul Jakarta memberikan

penyuluhan Literasi Digital kepada pelajar Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Jakarta Kampus Pulau Harapan dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 69 Jakarta di

Pulau Pramuka. Kedua sekolah berada di Kepulauan Seribu, gugusan pulau yang tersebar di perairan utara Daerah Khusus Jakarta (DKJ). Berbeda dengan wilayah lain di DKJ yang bisa dijangkau melalui darat, maka untuk mencapai Kepulauan Seribu diperlukan waktu sekitar tiga jam perjalanan laut.

Kegiatan tersebut merupakan perwujudan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui Abdimas, dosen dan perguruan tinggi diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui interaksi perguruan tinggi dengan masyarakat, diharapkan akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan dunia akademis.

Literasi Digital merupakan salah satu tema Abdimas Fikom Esa Unggul kali ini. Pengambilan tema didorong oleh pengamatan terhadap perkembangan teknologi komunikasi digital yang berdampak pada meningkatnya pesan-pesan komunikasi yang dibuat, disebar, dan diterima oleh pelajar melalui sarana digital. Sama dengan anggota masyarakat lainnya, pelajar bisa menggunakan telepon genggam/telepon selular atau komputer yang tersambung pada jaringan internet untuk menerima, membuat dan menyebarkan berbagai pesan.

Dari alat teknologi dan informasi yang ada, telepon genggam merupakan alat yang penggunaan dan kehadiran mengalami kenaikan dalam dua dekade terakhir. Jika pada awal kemunculannya kemampuan telepon genggam terbatas pada komunikasi dua arah, kini telepon genggam memiliki kemampuan menyebarkan informasi ke berbagai arah. Tak dipungkiri, intensitas penggunaan telepon genggam bisa mempengaruhi kebiasaan penggunanya.

Tidak hanya anak-anak ataupun remaja yang mudah dipengaruhi oleh media digital, sama halnya dengan orang dewasa (Nuraliyah et.al., 2022). Mudahnya akses terhadap saluran informasi ini akan kurang bermanfaat atau bahkan berdampak negatif bagi kehidupan sehari-hari jika tidak disertai literasi informasi dan media.

Penggunaan perangkat digital khususnya telepon genggam bagi kalangan pelajar telah menimbulkan pro dan kontra di banyak negara. Di beberapa negara terdapat pembatasan

penggunaan telepon genggam di sekolah karena dianggap mengganggu kualitas belajar pelajar. Di dalam salah satu laporan beritanya Radio Republik Indonesia menyebutkan sebanyak 45% remaja mengaku mengecek ponsel mereka sebelum tidur malam dan 68% remaja kerap menggunakan ponsel sebelum tidur, tanpa sepengetahuan orang tuanya (32%). Kebiasaan ini menyebabkan remaja mengalami masalah belajar di sekolah (RRI, 2024).

Terdapat berbagai dampak negatif lain yang diakibatkan oleh medium digital termasuk telepon genggam misalnya; menyebarnya informasi *hoaks* (palsu), *hate speech* (ujaran kebencian), *cyber bullying* (pembulian dunia maya) dan kecanduan digital. Teknologi digital termasuk telepon genggam juga bisa memunculkan kesenjangan digital antara seseorang yang memiliki kemampuan memiliki dan menggunakannya dengan kalangan yang tidak memiliki salah satu atau keduanya.

Untuk menghindarkan dampak yang tidak diinginkan tersebut khususnya bagi pelajar maka literasi digital menjadi kegiatan mendesak untuk dikampanyekan. Hanya dengan literasi yang baik maka dunia digital akan mendatangkan sisi positif dan kemanfaatan bagi penggunanya. Melalui literasi mereka akan memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai di dalam mengarungi dunia digital. Seperti disebutkan oleh UNESCO, memberdayakan seseorang agar memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisa, dan berinteraksi secara kritis dengan informasi merupakan esensi yang penting untuk mengarungi dunia digital yang kompleks dan mengembangkan masyarakat yang bisa memahami media dan informasi (UNESCO, 2024).

### **Metode Pelaksanaan**

Literasi digital termasuk menggunakan teknologi digital menjadi sesuatu kemampuan yang penting dimiliki oleh para pelajar sekolah menengah yang merupakan kategori usia remaja. Literasi digital merupakan salah satu dimensi dari apa yang disebut sebagai MIL yang bisa dijelaskan sebagai kemampuan memahami, melihat secara kritis, dan menciptakan informasi. MIL merupakan sebuah konsep yang menurut UNESCO terdiri dari tiga dimensi,

yaitu: literasi informasi, literasi media, dan ICT (*Information Communication and Technology*)/Literasi Digital (Council of European Union, 2025).

Literasi Digital yang merupakan sebagai salah satu dimensi dari Literasi Media dan Informasi menurut UNESCO, meliputi “Kemampuan dasar di dalam teknologi komunikasi dan informasi seperti menggunakan komputer untuk mengakses, menyimpan, membuat, menampilkan dan bertukar informasi, dan mampu berkomunikasi serta berpartisipasi dalam jaringan kolaboratif melalui internet”. UNESCO menindaklanjuti sejumlah pendekatan dari pemerintah dan non pemerintah mengajukan definisi bagi literasi digital pada tahun 2018 sebagai,” (UNICEF, 2019).

“... *Digital literacy is the ability to access, manage, understand, integrate, communicate, evaluate and create information safely and appropriately through digital technologies for employment, decent jobs and entrepreneurship. It includes competences that are variously referred to as computer literacy, ICT literacy, information literacy and media literacy.*”

Dengan demikian setidaknya ada dua isu berkaitan dengan literasi media dan informasi serta literasi digital yaitu bagaimana seseorang mampu memahami secara kritis informasi melalui berbagai medium atau media yang dia terima dan bagaimana dia memiliki kemampuan di dalam menggunakan teknologi digital. Seperti disebutkan oleh UNESCO kompetensi di sini termasuk dalam literasi komputer, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta literasi informasi dan media.

Untuk itulah materi ini perlu menjadi agenda dunia pendidikan untuk membekali para pelajar dengan pengetahuan dan kemampuan berpartisipasi aktif di dalam masyarakat dan tak hanya menjadi pengguna pasif yang rentan tereksplorasi di dalam kompleksitas dunia digital. Beberapa aspek lain yang perlu mendapat perhatian bagi pelajar selain literasi digital adalah menyangkut hak-hak yang mereka miliki. Dengan demikian selain bekal kemampuan digital mereka juga akan terlindungi dari dunia digital yang kerap tidak ramah pada anak-anak dan remaja.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Abdimas berupa penyuluhan yang dilakukan oleh tim dosen berlangsung di depan para pelajar MAN I Jakarta Kampus Pulau Harapan dan SMAN 69 Jakarta Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Selain pelajar para guru kedua sekolah juga hadir. Sebelum acara.

Kegiatan Abdimas berupa penyuluhan yang dilakukan oleh tim dosen berlangsung di depan para pelajar MAN I Jakarta Kampus Pulau Harapan dan SMAN 69 Jakarta Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Selain pelajar para guru kedua sekolah juga hadir. Sebelum acara dimulai tim dosen melakukan pertemuan bersama guru dan kepala sekolah untuk mendiskusikan materi yang akan disampaikan baik secara online sebelum keberangkatan ke Kepulauan Seribu maupun secara offline setelah berada di Kepulauan Seribu. Kepala Sekolah menyampaikan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah berkaitan dengan materi literasi digital.

Metode yang dipakai adalah para dosen FIKOM memberikan penyuluhan di hadapan para pelajar MAN I Jakarta yang berlangsung di balai RPTRA Pulau Harapan, dan di ruang kelas SMAN 69 Jakarta di Pulau Pramuka. Pada lampiran gambar 1 berikut foto bersama peserta dan dosen saat pemaparan materi terkait literasi



Pada gambar 2 pemaparan kepada siswa MAN 1 Jakarta:



Pertama-tama para dosen membuka acara secara verbal dan membawakan materi bertema Literasi Digital di hadapan para siswa. Dosen memberikan pemaparan tentang apakah literasi digital dan bagaimana sebaiknya para pelajar berinteraksi dengan dunia digital. Di dalam metode ini dosen memberikan penyuluhan dan dalam waktu yang sama menggunakan forum sebagai sarana untuk berdiskusi dengan para pelajar. Melalui metode ini para dosen menyampaikan pesan pentingnya literasi digital. Dosen juga mendapatkan masukan dari para pelajar berkaitan pengetahuan dan pengalaman pelajar berkaitan dengan dunia digital termasuk interaksi mereka dengan dunia digital.

Dosen pemateri menanyakan apakah pelajar mengenal dan mengetahui fungsi dari internet? Para pelajar menjawab bahwa mereka bisa mendapatkan informasi dari internet. Kemudian dosen menanyakan dari mana para pelajar mengakses internet? Berapa di antaranya menjawab dari telepon genggam. Kemudian dosen mengangkat dan menjelaskan tentang telepon genggam dan bagaimana seharusnya para pelajar berinteraksi dengan telepon genggam.

Mengapa perlu mengangkat materi telepon genggam di dalam penyuluhan? Sebab salah satu sarana digital yang kerap dibicarakan adalah telepon genggam. Anak-anak dan remaja saat ini merupakan masyarakat yang terpapar dan menggunakan telepon genggam sejak usia yang lebih awal. Kebiasaan ini tidak ditemui pada generasi terdahulu yang tumbuh sebelum merebaknya telepon genggam. Beberapa literatur menyebutkan anak-anak memiliki pandangan yang sangat positif tentang memiliki telepon dan ketergantungan anak-anak terhadap telepon semakin meningkat. Ini tidak terlepas dari sejumlah penelitian yang menyebutkan anak-anak menggunakan ponsel lebih sebagai alat hiburan dan komunikasi (Council of European Union, 2025).

Pemateri mendapat jawaban selama diskusi bahwa telepon genggam bukanlah sesuatu yang asing bagi para pelajar. Di antara para pelajar ada yang menyebutkan bahwa mereka bisa mendapatkan akses internet melalui telepon genggam. Mereka juga mengerti bahwa melalui medium digital itu mereka bisa mendapatkan informasi. Para pelajar mengatakan mereka

mengikuti “berita-berita” yang ada di internet melalui telepon genggam. Bahkan para pelajar juga mengatakan mereka mengetahui “gosip-gosip” yang ada dalam berita internet termasuk media sosial. Di dalam diskusi ini pemateri memberikan penyuluhan bagaimana para pelajar perlu mengenali mana informasi yang perlu mereka ketahui dan mana yang tidak perlu. Mana informasi yang bersifat palsu dan informasi-informasi apa yang perlu diakses oleh para pelajar.

Pemateri juga memberikan penyuluhan pada para pelajar tentang perlunya berlayar pada dunia maya dengan bijaksana dan juga mengatur waktu di dalam menggunakan telepon genggam di dalam berselancar di dunia maya sehingga berselancar jika diperlukan. Pemateri menganjurkan kepada para pelajar agar tidak menghabiskan waktu berlayar di dunia maya secara terus menerus.

#### **IV. Simpulan**

Dari sesi penyuluhan Literasi Digital sekaligus diskusi dengan para pelajar dan guru MAN I Jakarta dan SMAN 69 Jakarta yang berlangsung di Kepulauan Seribu bisa disimpulkan bahwa kegiatan berjalan lancar. Semangat dan antusiasme baik dari tim dosen Universitas Esa Unggul sebagai pemateri maupun dari para pelajar dan guru mewarnai kegiatan.

Dari praktek pengabdian masyarakat di lapangan sekaligus observasi bisa didapatkan data bahwa para pelajar secara umum telah melakukan interaksi melalui medium digital. Sebagian pelajar mengiyakan bahwa mereka telah menggunakan telepon genggam dan ada yang memilikinya. Dari kesan yang didapat para pelajar mengetahui informasi-informasi seperti berita-berita hiburan melalui medium digital. Mereka mengetahui bahwa salah satu kegunaan dari medium digital adalah mereka bisa mengakses dan mendapatkan informasi dari internet.

Dari penyuluhan dan diskusi penulis mencatat bahwa para pelajar memiliki pengetahuan dasar berkaitan fungsi dunia digital misalnya untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan berkomunikasi. Mereka juga menggunakan dunia digital untuk menampilkan diri mereka misalnya melalui akun media sosial

yang mereka miliki. Para pelajar tampak memiliki preferensi apakah mereka ingin memiliki akun media sosial atau tidak, memiliki satu atau lebih.

Namun untuk mengetahui sikap dan perilaku para pelajar lebih lanjut di dalam berinteraksi dengan dunia digital perlu observasi lebih mendalam, sebab dalam kegiatan Abdimas kali ini pemateri lebih pada posisi memberikan penyuluhan dan sosialisasi pentingnya literasi digital. Namun secara sekilas penulis bisa mengkonfirmasi beberapa literatur yang telah ada misalnya, teknologi informasi seperti telepon genggam lebih bersifat sebagai alat hiburan dan komunikasi bagi para pelajar terkonfirmasi.

Pihak perguruan tinggi dan dunia pendidikan yang mengelola sekolah menengah juga perlu melakukan observasi terhadap kemampuan literasi digital dari para pelajar. Pengabdian dan kegiatan lebih lanjut diperlukan untuk membekali pelajar dengan literasi digital. Pengajaran bisa dimulai dengan pengetahuan dan keahlian dasar seperti bagaimana pelajar memiliki kemampuan mengakses dan mencari informasi, kemudian bisa membaca dan memahami informasi yang didapatkan secara kritis. Memahami secara kritis misalnya para pelajar perlu mengetahui informasi apa yang sebaiknya diketahui dan informasi apa yang bisa dilewatkan, apakah informasi yang dibaca adalah informasi benar atau berita palsu ataupun ujaran kebencian atau mengandung unsur negatif, ataupun unsur positif.

Berkaitan dengan kemampuan mengakses platform media untuk mendapatkan informasi pemateri belum menggali lebih jauh bagaimana kemampuan para pelajar mengaksesnya untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan digital dan dampak lainnya dari kehadiran telepon genggam. Perlu kajian lanjut dan lebih mendalam berkaitan Literasi Informasi dan Media, beserta Literasi Digital bagi para pelajar.

### **Daftar Pustaka**

Alford, Robert. R., and Roger Friedland. 1985. *Powers of Theory, Capitalism, the State*

Saukani, Imam., Rifai, Muhamad., Astono, Guntur Yanuar., Asti, Irfin Sandra, Huda,

Miftakhul., Safitri, Hari Kurnia., (2024). Pengenalan Microsoft Office Di TK Kusuma Mulia Sumberrejp Badas, Kabupaten Kediri. Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol II No.2 diakses pada tanggal 4 Januari 2024 <https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/abdimas>

Nuraliyah, Erni., Fadilah, Ahmad., Handayaningsih, Elis., Ernawati, Ernawati., Oktadriani, Santi Librayanti. (2022). Penggunaan Handphone dan Dampaknya bagi Aktifitas Belajar. Jurnal Idea Publishing Vol 8 No 4 diakses pada tanggal 4 Januari 2025. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/961>

Media and Information Literacy. (2025). The Council of Europe Portal. Diakses pada 3 January 3, 2025. <https://www.coe.int/en/web/education/media-and-information-literacy>

UNESCO's Innovative Tools for Media and Information Literacy,. (2024). UNESCO diakses pada 3 Januari 2025 <https://www.unesco.org/en/articles/unescos-innovative-tools-media-and-information-literacy>

Nascimbese, F. (2019, Oktober). Digital literacy for children: exploring definitions and frameworks. Diakses pada tanggal 8 Januari 2025 <https://www.unicef.org/innocenti/media/1216/file/%20UNICEF-Global-Insight-digital-literacy-scoping-paper-2020.pdf>

August 2019, UNICEF Office of Global Insight and Policy Fabio Nascimbene, Universidad Internacional de La Rioja Steven Vosloo, UNICEF <https://www.unicef.org/innocenti/media/1216/file/%20UNICEF-Global-Insight-digital-literacy-scoping-paper-2020.pdf>

Amalia, Rezha Rosita. (2015). Literasi Digital Pelajar SMA: Kemampuan Berkomunikasi dan Berpartisipasi Pelajar SMA Negeri di Daerah Istimewa

Yogyakarta Melalui Internet. Jurnal Studi  
Pemua Vol 4, No diakses pada 26  
Februari 2025  
<https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/36733>

<https://megapolitan.antaranews.com/berita/317713/up-dan-universitas-esa-unggul-kolaborasi-abdimas-di-kepulauan-seribu>  
<https://www.dkylb.com/gaya-hidup/31813840660/serunya-kolaborasi-abdimas-oleh-tim-fikom-up-dan-fikom-ueu-di-kepulauan-seribu-jadi-ajang-implementasi-keilmuan-dan-edukasi-yang-membumi>